



KERNAS SEBAGAI KULINER KHAS LOKAL DAERAH MASYARAKAT KABUPATEN NATUNA

Baskoro Harwindito¹, Abi Saptadinata², Andreas Oktavalentino Sirait³

¹Program Studi Perhotelan, Politeknik Sahid Jakarta, Jln. Kemiri No. 22 Pondok Cabe
Pamulang, Tangerang Selatan

²Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Sahid Jakarta, Jln. Kemiri No. 22 Pondok Cabe
Pamulang, Tangerang Selatan

³Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Sahid Jakarta, Jln. Kemiri No. 22 Pondok
Cabe Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail: ditobaskoro@polteksahid.ac.id, abisaptadinata@polteksahid.ac.id,
siraitandreas98@gmail.com

Abstrak

Warisan budaya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Keberagaman Indonesia dalam hal budaya tercermin dari panganannya. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan industri pariwisata yang memberikan peluang bagi produk pariwisata, termasuk kuliner lokal kabupaten Natuna. Tingginya perkembangan pariwisata di kabupaten Natuna memberikan peluang bagi produk kuliner seperti Kernas untuk turut serta meningkatkan pengembangan pariwisata di kabupaten Natuna, khususnya untuk menjadi bagian dari wisata kuliner. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan bantuan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan hasil bahwa Kernas sebagai kuliner lokal dapat digunakan sebagai daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Natuna. Kernas memiliki daya tarik, melihat bahwa makanan tersebut memiliki keunikan, kecerdikan, orisinalitas serta keberadaan Kernas yang tetap terjaga. Pantai Tanjung merupakan salah satu destinasi wisata yang mengembangkan budaya Kabupaten Natuna, salah satunya mengembangkan kuliner dan daya tarik budaya aslinya, dimana Kernas merupakan salah satu makanan yang disajikan untuk wisata kuliner. Kernas yang disajikan memiliki keunikan dan rasa tersendiri dimana pengawet tidak digunakan dan dipercaya untuk memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. Masakan yang disajikan ditujukan untuk memperkenalkan wisatawan yang datang ke Kabupaten Natuna. Dalam lingkungan ini, masyarakat modern masih mengenal Kernas sebagai kuliner lokal Kabupaten Natuna. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat umum dan generasi muda terhadap kuliner lokal serta mampu bersaing dengan masakan modern untuk membuat apa yang sudah ada menjadi lebih baik dari segi kualitas dan lebih maju.

Kata kunci: Atraksi Wisata, Kabupaten Natuna, Kuliner Khas Lokal.

Kernas as A Local Specific Culinary of The Community of Natuna Regency

Abstract

Cultural heritage can be carried out in various shapes and forms. Indonesia's diversity in terms of cultures is reflected from its food. This is related closely to the development of the tourism industry that gives an opportunity for tourism products, including the local culinary of Natuna regency. The high development of tourism in Natuna regency gives an opportunity for culinary product like Kernas to participate in increasing the the tourism development in Natuna regency, especially to be a part of culinary tourism. This research is conducted with a qualitative method with the help of data collections through observations, interviews and also documentation with the result that Kernas as a local culinary can be used as a culinary tourism attraction in Natuna Regency. Kernas has an attraction value, seeing that it has a uniqueness, indegenousness, originality as well as the existence of Kernas is kept maintained in within the on slaught of imported products. Tanjung Beach is one of a tourist destination that develops Natuna Regency's culture, one of which is developing its indigenous culinary and cultural attraction, where Kernas is one of the foods that is served for culinary tourism. Kernas that is served has its own uniqueness and taste where preservative isn't used and trusted to have health benefits for

consumers. Cuisines that are served is aimed to introduce tourists who come to Natuna Regency. In this environment, modern society still know Kernas as a local culinary of Natuna Regency. The Natuna Regency Tourism and Culture office is expected to be able to increase general public and younger generation's interest towards the local culinary along with being capable of competing with modern cuisine to make what already exists become better in terms of quality and more advanced.

Keywords: Local Typical Culinary, Natuna Regency, Tourism Attraction.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan berbagai suku, budaya serta adat istiadat yang berbeda-beda. Jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 250 juta orang yang tinggal di berbagai pulau di Indonesia. Menetap di suatu wilayah dengan keadaan geografis yang berbeda dimulai dari kawasan pegunungan yang merupakan daerah dengan dataran tinggi, kemudian dataran rendah dan juga pesisir, daerah pedesaan, daerah perkotaan dan lain sebagainya.

Hal tersebut berhubungan dengan tingkat peradaban yang ada di dalam suatu kelompok tertentu di Indonesia yang beragam. Pertemuan dengan berbagai budaya dan juga adat tersebut sangatlah mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada. Perbedaan adat ini menyebabkan berbagai kebiasaan yang berbeda pula. Dari kebiasaan ini cita rasa yang dimiliki di setiap daerah pun memiliki ciri khas tersendiri. Bahkan antara daerah yang satu ke daerah yang lainnya walaupun mempunyai kuliner lokal khas yang hampir sama rasanya pun berbeda mengikuti selera dari daerah tersebut.

Salah satunya Kabupaten Natuna, sebagai salah satu pulau terluar di Indonesia yang berdekatan dengan Malaysia dan Singapura. Tak hanya terkenal sebagai penghasil minyak dan gas, ternyata pulau yang secara administrasi berada di Kepulauan Riau. Berada di ujung utara Indonesia daerah ini tak hanya memiliki banyak potensi alam saja, tetapi banyak atraksi budaya yang menarik, serta kulinernya juga beragam. Sebagai salah satu dari delapan kabupaten di Indonesia sebagai kawasan Geopark Nasional membuat kabupaten terdepan di Indonesia ini mulai berbenah. Dimana Geopark sendiri, masuk dalam ekowisata dan merupakan wisata andalan dari Kabupaten Natuna. Mengingat, dengan adanya status Geopark di Natuna maka akan menimbulkan dampak dari angka kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara (Natunakab.go.id, 2020). Wisata bukan hanya menikmati keindahan alam akan tetapi mencoba kuliner lokal khas juga disebut wisata kuliner. Kabupaten Natuna Salah Satu tempat yang memiliki makanan khas yang tidak dapat di temukan di tempat lainnya berbeda dengan makanan tradisional yang banyak dan mudah di temukan di mana-mana. Dengan keunikan kuliner lokal khas, masyarakat Natuna dalam hal ini peneliti terlarik untuk mengangkat kuliner Khas masyarakat Natuna yang sangat banyak dijumpai di daerah Kabupaten Natuna yaitu "Kernas".

Kernas atau juga sering masyarakat Kabupaten Natuna menyebutnya Kernas atau Kasam, merupakan sejenis nugget jika dilihat dari bentuknya, karena seperti yang kita ketahui nugget pada umumnya terbuat dari daging yang dihaluskan, baik daging ayam, sapi dan juga bahkan ikan dan beberapa jenis seafood, yang kemudian digiling dan di campur dengan tepung lalu kemudian di goreng. letak perbedaannya dengan nugget asli Kabupaten Natuna ini ialah, selain menggunakan daging ikan tuna atau tongkol yang dicincang atau dihaluskan, namun juga menggunakan campuran bahan khusus yakni sagu butir, dimana sagu butir ini disebut juga sagu lemak oleh masyarakat melayu setempat. Berdasarkan observasi peneliti yang juga merupakan penduduk Kabupaten Natuna, tidak sulit untuk menemukan sagu butir di Kabupaten Natuna karena hampir semua warung banyak menjajakannya, mulai dari harga Rp.5000 hingga Rp.10.000. Sagu Lemak atau sagu butir teksturnya bulat dengan diameter sekitar 1 mm atau lebih sedikit dan memiliki rongga didalamnya alias tidak padat. Dibuat dari tepung sagu yang berasal dari Pohon Sagu yang banyak tumbuh didaerah pesisir bergambut atau daerah rawa-rawa. Nama lainnya adalah pohon Rumbia. Rasa yang gurih dan lemak sesuai dengan namanya menjadi ciri khas sagu lemak.

Berdasarkan observasi peneliti, dibalik harga sagu butir yang murah, olahan ini sangat bergantung terhadap harga pasaran ikan yang tak menentu yang membuat pedangan Kernas dirugikan, karena di daerah Natuna para nelayan masih berjualan ikan mengikuti musim sehingga terkadang membuat penjual hanya mendapatkan untung yang sedikit, ditambah biaya tambahan membuat sambal pendamping tak sebanding dengan harga jualnya yang masih dijual dengan harga 1.000 rupiah per buah, sehingga penjual mensiasati mengurangi dari ukuran Kernas yang sewajarnya. Dari hal ini banyak penjual yang mengeluh kepada pemerintah agar dapat menstabilkan tingkat penjualan ikan di Natuna yang begitu mahal di musim utara yang terkadang ikan yang dijual mencapai 100.000 per ekor. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membahas penelitian dengan judul “Potensi Kernas Sebagai Kuliner Khas Kabupaten Natuna”

Perumusan Masalah

- a. Bagaimana potensi Kernas sebagai Kuliner Khas Kabupaten Natuna?
- b. Bagaimana upaya dalam mempopulerkan Kernas sebagai Kuliner Khas Kabupaten Natuna?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui potensi Kernas sebagai Kuliner Khas Kabupaten Natuna.
- b. Untuk mengetahui upaya dalam mempopulerkan Kernas sebagai Kuliner Khas Kabupaten Natuna.

METODE

Metode Penelitian

Secara umum, pengertian metode penelitian (research method) adalah suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik. Hal ini karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisis data lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Kesimpulannya adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif mengenai Potensi Kernas sebagai kuliner khas Kabupaten Natuna.

Unit Analisis

Menurut (Arikunto P. S., 2019) Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Persepsi lain mengenai unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti Sehingga dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Wisatawan, Masyarakat Kabupaten Natuna.

Teknik Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono P. , 2016) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. lama semakin besar jumlahnya dan fakta/pendapat dirasa cukup. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan dipilih terdiri dari Masyarakat lokal, pemuka/tokoh budaya, Penjual, perwakilan pemerintah (Dinas Pariwisata) merupakan pihak-pihak yang direkomendasikan untuk dipilih sebagai

sampel pada penelitian ini. pihak ini tentunya dapat memberikan rekomendasi fakta/pendapat yang dibutuhkan untuk menjawab beberapa hal krusial pada penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Data kualitatif ini dihimpun berdasarkan cara-cara yang melihat proses suatu objek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna. Jenis data penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- 1) Catatan hasil wawancara.
- 2) Hasil observasi lapangan.
- 3) Data-data mengenai informan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, Informasi ini dapat diperoleh peneliti dari buku-buku pariwisata, laporan penelitian, karangan ilmiah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut (Sugiyono P. 2018) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam kegiatan wawancara ini yang menjadi narasumber adalah staff pengelola tempat wisata/pengelola makanan khas lokal Kabupaten Natuna, yang memberikan informasi dan data tentang potensi dan sejarah Kabupaten Natuna, wisatawan lokal, masyarakat sekitar Kabupaten Natuna. Informan wawancara ditentukan dengan Purposive Sampling. Teknik ini pada awalnya ditentukan sejumlah kecil orang kemudian akan berkembang sesuai dengan kebutuhan data sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis.

1) Dokumen harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Terdapat tiga dokumentasi pribadi yang umum digunakan, yaitu:

a) Catatan harian (diary)

Diary berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan.

b) Surat Pribadi

Surat pribadi (tertulis pada kertas), e-mail, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan.

c) Autobiografi

Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata, yaitu auto (sendiri), bios (hidup), dan grapein (menulis). Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

2) Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komnitas tertentu dalam setting social. Dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian sebagai berikut :

a) Dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya.

b) Dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

c. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Peneliti dengan ini melakukan observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang malakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti, data tersebut yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan secara

langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga membantu peneliti untuk lebih optimal dalam melihat fenomena dan membuat peneliti dapat merasakan sudut pandang lain dalam melihat fenomena tersebut. Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Penjelasan Sebagai Berikut :

- 1) Observasi partisipasi (participant observation)
Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2) Observasi tidak berstruktur
Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok tidak berstruktur
Observasi kelompok tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus wawancara

Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) (Moleong, 2017), dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data-data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Menurut (Moleong, 2018) Beberapa macam triangulasi data yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

- 1) Triangulasi Sumber (data)
Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Triangulasi Metode
Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- 3) Triangulasi penyidikan
Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- 4) Triangulasi Teori
Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding. Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Kernas sebagai Kuliner Khas Kabupaten Natuna

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hadisun S.Ag selaku Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, perwakilan masyarakat serta wisatawan terkait potensi Kernas sebagai kuliner khas Kabupaten Natuna. Berikut pembahasan dari wawancara yang telah dilakukan;

a. Potensi Kernas dilihat berdasarkan Potensi Alam

Dalam wawancara Peneliti terkait Potensi Alam terkait potensi alam berupa ikan dan sagu dalam bahan baku pembuatan kuliner khas Kernas. Dalam penuturan oleh Bapak Hadisun S.Ag sebagai Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna mengungkapkan potensi alam yang ada saat ini cukup melimpah sehingga mudah untuk didapatkan. Saat ini Daerah Limau Manis yang berada di kecamatan Bunguran Timur Laut merupakan salah satu tempat penghasil sagu terbesar di Kabupaten Natuna, bahkan saat ini banyak dari masyarakat sudah mengoperasikan pembuatan sagu menggunakan mesin sehingga dapat memproduksi Kernas lebih banyak, namun masih banyak pula yang masih melakukan pengerjaan pembuatan sagu dengan cara yang tradisional.

Selain bahan utama sagu dalam pembuatan Kernas, Ikan Tongkol merupakan bahan baku yang tak kalah penting dalam proses pembuatan Kernas. Ikan Tongkol mudah ditemukan di pasar ikan Kabupaten Natuna. Kabupaten Natuna sudah tercatat sebagai salah satu Geopark Nasional yang dilindungi di Indonesia sehingga potensi alam seperti ikan laut sampai saat ini masih sangat mudah didapatkan nelayan. Sagu dan ikan Tongkol merupakan potensi alam Kabupaten Natuna yang dijadikan bahan baku Kernas. Hal ini sesuai dengan Kartasapoetra (2013:143) Pengertian potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita. Namun terdapat kendala saat musim tertentu seperti di musim utara arus laut yang tinggi dan berdampak pada hasil tangkapan ikan nelayan yang sedikit yang membuat harga ikan melambung tinggi. Harga biasa pada kisaran Rp.25.000 - Rp.35.000 akan tetapi saat musim utara harga ikan Tongkol pada kisaran Rp.80.000 - Rp.110.000. Namun para penjual kernas tetap berjualan Kernas dan mempertahankan rasa dibalik harga ikan yang tinggi.

b. Potensi Kernas dilihat berdasarkan Potensi Budaya

Dalam wawancara Peneliti terkait Potensi Budaya terkait kernas sebagai makanan khas Kabupaten Natuna yang memiliki potensi untuk di kembangkan dan menjadi kekayaan kuliner di Kabupaten Natuna. Narasumber mengungkapkan potensi budaya merupakan faktor yang sangat penting untuk menjadikan Kernas sebagai kuliner khas lokal yang mampu menarik minat dari wisatawan dibandingkan dengan potensi lainnya. Karakteristik Kernas yang ditonjolkan dari segi kuliner di Kabupaten Natuna merupakan warisan budaya yang sudah ada sejak turun-temurun diperkirakan sejak 150 tahun lalu yang masih bertahan hingga saat ini. Kuliner khas daerah yang unik, tidak ditemukan dilain tempat selain di daerah tersebut akan

membuat kuliner tersebut terkesan langka, sehingga para wisatawan sangat tertarik dalam melakukan wisata kuliner sebagai salah satu kegiatan wajib saat datang ke daerah terkhusus Kabupaten Natuna. Hal ini sesuai dengan Agustina (2012:13), motivasi wisata kuliner saat suatu daerah memiliki daya tarik yang dapat berupa potensi alam, potensi budaya, potensi hasil akal budi manusia, seperti seni budaya masyarakat yang unik, ataupun potensi-potensi lainnya yang menjadi daya tarik wisata lain.

Daya Tarik wisata lain seperti cukup banyak event musiman yang sudah dijadwalkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna yang dipromosikan langsung melalui media online ataupun dalam media kertas seperti brosur, koran. Salah satu Event terbesar dari Kabupaten Natuna adalah Yacht Rally Sail to Natuna yang melibatkan banyak wisatawan dari mancanegara datang berlayar samapai ke Kabupaten Natuna dari berbagai Negara. Festival ini berlokasi di Pantai Tanjung. Lokasi ini tempat pertunjukan kegiatan budaya seperti permainan alu yang dimainkan oleh masyarakat sekitar. Wisatawan datang di Pantai Panjung sambil menikmati alunan musik dari pertunjukan Alu dan ditemani Kernas sebagai kuliner khas lokal yang menjadi daya tarik tersendiri sambil menikmati suasana Pantai Tanjung, Kernas juga dijual dalam bentuk kemasan untuk dijadikan oleh-oleh dengan harga Rp.10.000/bungkus.

c. Potensi Kernas dilihat berdasarkan Potensi Manusia

Dalam wawancara Peneliti terkait Potensi Budaya terkait peran makanan Khas atau kuliner lokal bagi masyarakat sekitar di Kabupaten Natuna, narasumber mengungkapkan peran Kernas bagi masyarakat adalah sebagai salah satu bentuk mata pencaharian masyarakat Kabupaten Natuna. Masyarakat merupakan Potensi Manusia sebagai subjek yang melakukan pembuatan ataupun penjualan Kernas, karena penjualan Kernas tak terlepas dari masyarakat selaku penjual dan pembeli, maka dalam hal ini dapat menunjang terhadap kestabilan pemasaran. Hal ini sesuai dengan Yoeti (2013:89) yang menyebutkan potensi wisata dilihat dari sisi potensi manusia yaitu kemampuan manusia dalam mengolah sesuatu menjadi daya tarik wisata dalam hal ini mengolah kernas sebagai daya tarik kuliner.

Potensi manusia sebagai indikator sebagai orang yang mempersiapkan bahan dan kebutuhan yang di perlukan dalam pembuatan Kernas contohnya seorang nelayan yang pergi melaut yang memanfaatkan sumber daya alam untuk menangkap ikan sebagai bahan pembuatan Kernas juga seorang pembuat sagu yang mencari pohon sagu dan diolah menjadi sagu butir, itulah peran yang dilakukan di potensi manusia sebagai pembuat, pembeli ataupun sebagai penjual Kernas sehingga Kuliner khas lokal ini tetap ada dan mampu menjadi daya tarik wisatawan saat berkunjung ke Kabupaten Natuna. Dalam konteks ini Kernas masih terjaga kelestariannya tidak luput dari peran orang tua yang menurunkan Kuliner ini secara turun temurun sehingga kalangan anak muda atau yang di sebut kalangan milenial dalam potensi manusia sudah mengerti peranan Kernas sebagai kuliner khas lokal yang patut dijaga dan dilestarikan tapi tak banyak pula dari kalangan milenial yang tidak peduli akan pentingnya menjaga Kernas tetap dapat bertahan. Dalam daya tarik wisatawan saat ini peran kalangan millennial dilihat sangat penting juga dalam mempromosikan Kernas sebagai kuliner khas lokal Kabupaten Natuna, karena banyak dari mereka yang saat ini sedang berkuliah di luar kota dan memperkenalkan bagaimana keunikan kernas yang tidak di temukan di daerah lainnya.

2. Hasil Perumusan Masalah Terhadap Cara Menjaga Eksistensi Kernas Sebagai Kuliner Khas Lokal Kabupaten Natuna Tidak Kalah Saing Terhadap Makanan Impor

Pada perumusan masalah mengenai cara kuliner khas lokal Kabupaten Natuna tidak kalah saing dari makanan impor saat ini, berikut hasil wawancara dengan narasumber yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat dalam menjaga eksistensi kernas tidak kalah saing dengan produk impor saat ini

- a. Narasumber Ibu Rizka Handayani S.IP selaku Kasi Kerjasama kelembagaan dan Industri Pariwisata di Bidang Promosi Tentang upaya pemerintah dalam menjaga Eksistensi Kernas mengungkapkan Pemerintah melakukan kegiatan rutin dalam mensosialisasikan Kernas sebagai kuliner khas lokal diberbagai kegiatan sekolah, ataupun kegiatan lainnya

seperti selalu mengikuti pameran dalam upaya menjaga eksistensi kuliner khas lokal tersebut. Sosialisasi yang dilakukan berupa seperti penyebaran brosur, serta himbauan kepada seluruh civitas masyarakat baik tua mau pun muda paling tidak satu minggu sekali untuk mengkomsumsi Kernas sehingga dengan cara ini makanan khas ini dapat selalu terlestarikan dari turun temurun. Serta menceritakan betapa pentingnya Kernas sebagai warisan budaya tak benda, dalam isi sosialisai yang disampaikan pun biasanya disertakan cara penyajian bahkan pengemasan yang baik, karena menurut pemerintah pengemasan dan penyajian yang baik juga merupakan salah satu bagian dari daya tarik kuliner khas lokal tersebut. Beliau mengatakan juga dalam setiap pameran yang diikuti Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Natuna pihak Dinas Pariwisata selalu membawa langsung Kernas sebagai kuliner khas lokal ke dalam pameran dan memajukan Kernas menjadi salah satu ikon yang diperlihatkan pada pameran Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna sehingga pengunjung bisa melihat langsung bahkan merasakan rasa dari keunikan kernas tersendiri. Beliau mengatakan Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna juga memiliki media sosial dalam mempromosikan Kernas contohnya dengan memposting Kernas di dalam media sosial yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna, ada pula website resmi Dinas Pariwisata yang menjelaskan Kernas secara singkat mulai dari bahan utama, cara pengelolaannya serta lokasi wisata yang menjual Kernas.

- b. Narasumber Ibu Amelia selaku seorang penjual Kernas Tentang upaya dalam menjaga Eksistensi Kernas adalah selalu tetap menjaga kualitas produk yang dipasarkan dan telah dibina selama kurang lebih 3 tahun lamanya yang merupakan resep yang didapat secara turun temurun atau warisan dari nenek moyang serta menjaga kepuasan pelanggan merupakan kunci utama dalam menjaga pasaran kuliner Kernas agar tetap bertahan di gencarnya produk impor. Penjualan dilakukan juga melalui media online dalam memperkenalkan lebih luas lagi tentang Kernas, karena beliau tidak hanya berteman dengan penduduk asli Kabupaten Natuna saja akan tetapi juga memiliki teman selain penduduk asli Kabupaten Natuna. Hal ini sesuai dengan teori Potter dan Hotchkiss (2012:1) yang mengungkapkan kualitas makanan yang dapat diterima oleh konsumen melihat ukuran, bentuk, warna, konsistensi, tekstur, dan rasa makanan yang terjaga
- c. Narasumber Bapak Totok sebagai perwakilan masyarakat dalam upaya dalam menjaga Eksistensi Kernas dengan cara yang paling efektif yaitu turut mempromosikan Kernas sebagai kuliner khas lokal serta mengutamakan kuliner khas lokal untuk dikonsumsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan

1. Hasil identifikasi potensi Kabupaten Natuna berbasis pada kuliner khas lokal.
2. Kuliner khas lokal Kabupaten Natuna yaitu Kernas memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, khususnya wisata kuliner.
3. Potensi wisata Kabupaten Natuna dapat diidentifikasi dari aspek wisata kuliner, wisata budaya dan wisata alam.
4. Kernas sebagai kuliner khas lokal masih memiliki ciri khas pada makannya dan kental dengan budayanya, tidak memakai bahan pengawet pada bahan makanan, dimana makanan tersebut terjamin kesehatan bagi para wisatawan yang berkunjung serta memiliki pelayanan yang ramah, salah satu daya tarik utama dalam kulineran, dan juga banyak dicari untuk dijadikan oleh-oleh khas dari Kabupaten Natuna.
5. Kernas dapat bersaing dengan makanan impor saat ini karena memiliki karakteristik yang menonjol di bandingkan makanan impor yang beredar di pasaran, Eksistensi kernas terbukti dari banyaknya penjual Kernas di Kabupaten Natuna dan sudah menjadi favorit masyarakat Kabupaten Natuna sejak dulu.
6. Peran yang dilakukan masyarakat sangat besar dalam minat mengkomsumsi Kernas sehingga Kuliner khas Lokal tetap bertahan di tengah gencarnya Produk impor saat ini.

Saran merupakan poin-poin rekomendasi yang peneliti sampaikan, berdasarkan hasil dari penelitian ini. Ada enam saran yang direkomendasi peneliti berdasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi.

1. Perlunya edukasi terprogram kepada masyarakat lokal untuk tetap menjaga eksistensi kuliner khas lokal.
2. Mempromosikan kuliner khas Kabupaten Natuna melalui event atau festival budaya.
3. Dibutuhkan peran serta stake holder dalam mempromosikan kernas sebagai kuliner lokal sebagai ciri khas dari Kota Kabupaten Natuna.
4. Perlunya standarisasi resep untuk pembuatan kernas agar tidak merusak pasaran.
5. Inovasi pada penyajian makanan dengan diadakan pelatihan agar tidak ketinggalan jaman dan dapat terus menarik para pengunjung untuk datang ke Kabupaten Natuna.
6. Bekerjasama dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan pengecekan kelayakan pada makanan yang diperjualkan secara berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, P. S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prof, Dr*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Kartasapoetra. (2013). *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Natunakab.go.id. (2020, May 30). Pemerintah Kabupaten Natuna. Retrieved from natunakab.go.id: <https://natunakab.go.id/>
- Prof, DR, Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof, DR, Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Prof, DR, Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta